BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara sistematis, sehingga penguasaan IPA yaitu kumpulan Pengalaman berupa Fakta-fakta, Konsep-konsep, dan Penemuan. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA di SD/MI menekankan kepada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses (BNSP,2006:143)

Di dalam pembelajaran IPA siswa diharuskan mendapatkan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA.

Dalam pembelajaran IPA yang terpenting adalah siswa mengalami atau merasakan apa yang di ajarkan dengan kenyataannya sehingga siswa akan yakin dengan yang diajarkan dan mengerti karena mengalami langsung. Karena dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan yang tidak lepas dari konsep IPA. Maka dari itu pembelajaran IPA tidak hanya menguasai materi maupun teori yang diajarkan tetapi yang harus menonjol dan disebut berhasil yaitu menguasai hal kenyataannya.

Dalam pembelajaran IPA agar siswa memahami langsung dalam pembelajaran, pembelajaran harus menggambarkan tentang materi atau konsep pembelajaran maka dari itu menggunakan Alat Peraga sangat penting karena

Alat Peraga menggambarkan bentuk materi ajar dan alat peraga merupakan media yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Estiningsih, 1994:12)

Sudah dikatakan diawal bahwa model pembelajaran IPA di SD yang dapat meningkatkan hasil yaitu Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran karena siswa dapat memahami langsung bentuk materi pembelajaran.

Pada usia Sekolah Dasar umumnya siswa berfikirnya masih secara nyata, hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Winataputra (1992:153), bahwa pada usia Sekolah Dasar siswa masih berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), pada tahap ini anak mulai berfikir logis dan menerapkan pada masalah-masalah yang konkret atau nyata. Kegiatan tahap ini sangat berkaitan dengan pengalaman yang bersifat konkret dan belum berfikir formal. Anak pada usia tahap ini belum mampu mengenai hal – hal yang abstrak seperti hipotesa atau proposisi verbal.

Akan tetapi dari hasil pengamatan atau observasi terlihat dari daftar nilai kelas VI pada tanggal 9 April 2012 sebagian besar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon, dalam mempelajari IPA yang berkaitan dengan Rangkaian Listrik Sederhan tentang rangkaian Seri dan Rangkaian Paralel mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam pembelajaran Rangkaian Listrik Sederhana Khususnya dalam Rangkaian Seri dan Paralel siswa kurang memahami Konsep Rangkaian Listrik Sederhana, terlihat dari hasil belajar siswa dalam Rangkaian Listrik Sederhana tentang Rangkaian seri dan Paralel yang terdiri dari 29 siswa mendapat nilai rata-rata siswa 62,7 atau

masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adapun nilai KKM disekolah tersebut yaitu 63. Penyebab hal ini ternyata dari beberapa faktor seperti Guru yang hanya menyampaikan kosep pembelajaran secara informasi, Ceramah dan melihat buku teks yang dilanjutkan pembahasan secara verbal tanpa ada percobaan atau bentuk pembelajaran konkret lainnya tentang rangkaian listrik Sederhana. Sehingga hasil pemahaman siswa masih kurang bahkan kurang nampak, dan siswa pun hanya berfikir dengan dengan abstrak sehingga hasil pembelajaran tersebut kurang maksimal. Dan siswa pun kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan. Untuk memahami kosep rangkaian listrik paralel diperlukan alat peraga yang tepat karena manipulasi alat peraga itu penting bagi siswa sekolah dasar disemua tingkatan untuk dapat membantu pemahaman dan mengatasi kesulitan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu dalam tahap operasi konkret siswa hanyalah menunjukkan kenyataan adanya hubungan dengan pengalaman empirik-konkret yang lampau dan masih mendapat kesulitan dalam mengambil kesimpulan yang logis dari pengalaman-pengalaman yang khusus. Pengajaran-pengajaran logika dapat dilakukan dengan berorientasikan dengan objek-objek atau peristiwa-peristiwa yang langsung dialami siswa. Menurut Bruner (Ruseffendi, 1995: 177),

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya anak sekolah dasar untuk mengembangkan pemahaman tentang IPA adalah dengan menggunakan benda-benda tertentu ketika mempelajari konsep IPA.

Proses belajar mengajar IPA yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga dengan benda sangat efektif dilakukan karena dengan alat peraga benda, anak akan terlihat secara langsung dan mengalami langsung tentang suatu benda dan semua aspek yang menjadi tujuan untuk dikembangkan dalam diri anak dapat dikembangkan secara maksimal, baik aspek kognitif, efektif maupun psikomotor.

Aspek kognitif yang akan berkembang dalam diri anak tentang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan benda adalah anak akan lebih mengetahui tentang konsep Rangkaian Listrik Paralel.

Aspek efektif dalam diri anak yang akan berkembang dengan menggunakan alat peraga dengan benda sederhana adalah anak akan lebih memahami konsep IPA tentang Rangkaian Listrik Sederhana khususnya tentang Rangkaian Listrik Paralel karena anak terlihat langsung dalam penanaman konsep dalam dirinya.

Aspek psikomotor akan terlihat melalui proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga benda anak akan melakukan percobaan merangkai rangkaian listrik sederhana sesuai konsep IPA yang sedang dipelajari.

Melalui pengajaran dengan menggunakan alat peraga benda diharapkan siswa akan memahami konsep dasar, sehingga siswa mampu untuk menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan Rangkaian Listrik Paralel. Penerapan alat peraga benda sederhana, pembelajaran dipusatkan kepada anak sehingga anak diharapkan akan belajar aktif dan akan tercipta sesuai suasana belajar yang lebih hidup, sehingga diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan langkah pertama menuju kepada keberhasilan belajar menjadi harapan semua pihak agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan dalam kenyataan dilapangan, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berada pada diri siswa atau yang berasal dari luar diri siswa. Namun demikian, pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu, baik secara individu maupun yang bersifat kelompok untuk memperbaiki hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi dengan judul *“Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Rangkaian Listrik Sederhana dalam Pembelajaran IPA SD di Kelas VI SDN 2 Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka Permasalahan penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana gambaran perencanaan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA tentang Rangkaian Listrik Sederhana Kelas VI di SDN 2 Greged ?

- 2) Apakah dengan Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA tentang Rangkain Listrik Sederhana siswa dapat aktif dalam pembelajaran?
- 3) Apakah dengan Penggunaan Alat Peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA tentang Rangkain Listrik Sederhana?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan masalah di atas yang hendak di capai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Gambaran perencanaan penggunaan alat peraga tentang rangkaian listrik sederhana kelas VI SDN 2 Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui Penggunaan alat peraga dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA tentang Rangkain Listrik Sederhana kelas VI di SDN 2 Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui Penggunaan Alat Peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pembelajaran IPA tentang Rangkain Listrik Sederhana kelas VI di SDN 2 Greged Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun Praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam Pembelajaran Rangkaian listrik sederhana.

Musnira, 2012
Penggunaan Alat Peraga...

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran rangkain listrik sederhana di kelas VI.
 - b. Dapat mempraktikan rangkain listrik sederhana dalam pembelajaran maupun setelah melakukan pembelajaran.
2. Guru
 - a. Dapat masukan dari hasil penelitian tindakan kelas sebagai pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA khususnya dalam pembelajaran rangkaian listrik sederhana di kelas VI.
 - b. Dapat mempermudah pembelajaran rangkain listrik sederhana di kelas VI.
3. Lembaga (Sekolah)
 - a. Dapat dijadikan sebagai masukan dan pengolahan sumber belajar di sekolah.
 - b. Untuk memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya pembelajaran IPA.

E. Definisi Oprasional

Untuk lebih mudah memahami dan tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis akan mencoba mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran IPA yaitu Berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara sistematis, sehingga penguasaan IPA yaitu kumpulan Pengalaman berupa Fakta-fakta, Konsep-konsep, dan Penemuan. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA di SD/MI menekankan kepada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses (BNSP,2006:143)
- 2) Alat peraga atau Media Pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Rustiyah 1986 : 61) dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur keaktifan siswa yaitu dengan cara siswa mencoba alat peraga dan mampu menerapkan alat peraga karena alat peraga merupakan dari penjabaran yang sebenarnya. Sehingga siswa akan merasakan hal yang sebenarnya.
- 3) Peningkatan hasil yaitu suatu perubahan hasil dari sebelumnya, dan hasil yang dicapai lebih baik dari hasil sebelumnya. Peningkatan hasil ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa setelah mengerjakan soal-soal latihan dan setelah penerapan alat peraga.